



INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 1 / 11

KESIAGAAN DAN PENANGANAN TANGGAP DARURAT

Disiapkan Oleh,	Dikaji Ulang Oleh,	Disetujui Oleh,
<p>Staf Sistem Manajemen</p>  <p>Haris Kridoardi</p>	<p>Senior Manager Sistem Manajemen</p>  <p>I Nyoman Wiryahadi Kusuma</p>	<p>General Manajer Biro SMK3LH</p>  <p>Amin</p>

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 2 / 11

DAFTAR REVISI

No.	No. Revisi	Tanggal	Bab yang Direvisi	Perubahan	Keterangan
1	01	24-11-2020	-	Perubahan nama lembaga Biro QSSHE menjadi Biro SMK3LH	
			Lembar Pengesahan	Perubahan Lembar Pengesahan	
			II	Penambahan Referensi Regulasi	
			XII	Penambahan penanganan pemulihan kondisi korban	
			VI	Penambahan kondisi darurat yang bisa terjadi di area kerja	

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 3 / 11

DAFTAR ISI

JUDUL DAN LEMBAR PENGESAHAN	1
DAFTAR REVISI	2
DAFTAR ISI	3
I. LEMBAGA TERKAIT	4
II. REFERENSI	4
III. TUJUAN	4
IV. RUANG LINGKUP	4
V. DOKUMEN YANG DIGUNAKAN	4
VI. DEFINISI	5
VII. TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG	5
VIII. TATA CARA PENETAPAN STRUKTUR ORGANISASI TANGGAP DARURAT	5
IX. PELAPORAN / PEMBERITAHUAN KONDISI DARURAT	6
X. PELAKSANAAN PROSEDUR TANGGAP DARURAT	6
XI. KEGIATAN EVAKUASI	7
XII. TAHAP PEMULIHAN / RECOVERY	7
XIII. PELATIHAN DAN UJI COBA TANGGAP DARURAT	7
XIV. LAMPIRAN	8

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 4 / 11

KESIAGAAN DAN PENANGANAN TANGAP DARURAT

I. LEMBAGA TERKAIT

- | | |
|---------------------------------------|--|
| a. Direksi | m. Divisi Industri Gula & Agro |
| b. Satuan Pengawas Intern | n. Divisi Industri Komponen & Permesinan |
| c. Sekretariat Perusahaan | o. Divisi Sumber Daya Air |
| d. Biro Keuangan & Akuntansi | p. Divisi Usaha Bersama |
| e. Biro <i>Human Capital</i> | q. Pabrik Komponen Turbin |
| f. Biro Pengembangan Usaha | r. Pabrik Pengecoran |
| g. Biro Manajemen <i>Supply Chain</i> | s. Pabrik Peralatan Industri |
| h. Biro Hukum | t. Pabrik <i>Precision & Heavy Machinery</i> |
| i. Biro SMK3LH | u. Pabrik Hidromekanikal Tegal |
| j. Biro Enjiniring | v. Pabrik Konstruksi Baja Medan |
| k. Divisi <i>Oil & Gas</i> | w. Proyek |
| l. Divisi Pembangkit | |

II. REFERENSI

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- SNI ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu.
- SNI ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan.
- SNI ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- SNI ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyipuan.
- Surat Keputusan Direksi PT Barata Indonesia (Persero) No. K 20 236 tentang Penyempurnaan Organisasi PT Barata Indonesia (Persero) terbaru / yang berlaku.
- Informasi Terdokumentasi - Prosedur Administratif Pola Penanganan Sistem Komunikasi Manajemen Formal (*Command Media System / CMS*).
- Informasi Terdokumentasi - Prosedur Operasi Penyusunan dan Pengendalian Informasi Terdokumentasi.
- Protokol keadaan darurat yang berlaku.

III. TUJUAN

Prosedur ini bertujuan memberikan pedoman dalam menghadapi dan melakukan tindakan penanggulangan bila suatu keadaan darurat terjadi di lingkungan PT Barata Indonesia (Persero).

IV. RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku apabila terjadi kondisi darurat di lingkungan PT Barata Indonesia (Persero).

V. DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

- Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 01 tentang Pedoman Penanganan Kebakaran.
- Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 02 tentang Pedoman Penanganan Gempa Bumi.
- Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 03 tentang Pedoman Penanganan Huru Hara.
- Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 04 tentang Pedoman Menghadapi Banjir.

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 5 / 11

- e. Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 08 tentang Pedoman Alat Pemberi Tanda Keadaan Darurat.
- f. Informasi Terdokumentasi - Instruksi Kerja No. I IK 15 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.
- g. Flow Chart Tanggap Darurat (F-1202/2020-17).
- h. Struktur Tanggap Darurat (F-1202/2020-18).
- i. Form Laporan Emergency Drill (F-1202/2020-19).

VI. DEFINISI

- a. Keadaan Darurat yaitu suatu kondisi yang tidak diinginkan dimana terjadi kebakaran, peledakan, bencana alam, atau kondisi lain yang menimbulkan kerusakan terhadap properti dan atau menimbulkan cedera terhadap manusia serta lingkungan dan memerlukan suatu tindakan penyelamatan dengan segera.
- b. Ruang Kendali yaitu ruang pusat kendali kegiatan tanggap darurat dan ruangan ini memiliki fasilitas komunikasi yang lengkap baik internal atau eksternal.
- c. Keadaan darurat yang dapat terjadi di area pekerjaan antara lain kebakaran, gempa bumi, keadaan huru-hara, banjir.

VII. TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG

a. Direksi

1. Membentuk dan mengesahkan Struktur Organisasi Tanggap Darurat di PT Barata Indonesia (Persero).

b. Biro SMK3LH Cq. Bidang K3LH

1. Mereview identifikasi bahaya yang dibuat oleh Lembaga Terkait.
2. Bersama Lembaga Terkait dan Biro *Human Capital* membentuk Organisasi Tanggap Darurat.
3. Membuat skenario simulasi tanggap darurat yang akan dilakukan.
4. Bekerja sama dengan pihak ketiga dalam penyelenggaraan simulasi tanggap darurat dan pelatihan penanggulangan keadaan darurat.
5. Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan simulasi tanggap darurat yang dilakukan oleh Lembaga Terkait dan Biro *Human Capital*.
6. Merencanakan pelatihan-pelatihan terkait tanggap darurat bersama Biro *Human Capital*.

c. Lembaga Terkait

1. Membuat identifikasi sumber bahaya serta pengendaliannya.
2. Membuat Struktur Organisasi Tanggap Darurat di masing-masing lingkungan kerja
3. Menyediakan arah evakuasi dan titik kumpul untuk evakuasi tanggap darurat.
4. Mensosialisasikan kepada karyawan di masing-masing lingkungan kerja mengenai alur evakuasi pada saat kondisi tanggap darurat.
5. Melakukan simulasi tanggap darurat secara berkala bekerjasama dengan Biro SMK3LH Cq. Bidang K3LH.
6. Bersama Biro SMK3LH Cq. Bidang K3LH melakukan evaluasi tentang penyelenggaraan simulasi tanggap darurat.

VIII. TATA CARA PENETAPAN STRUKTUR ORGANISASI TANGGAP DARURAT

Organisasi ini dibentuk untuk menangani keadaan darurat yang kemungkinan dapat terjadi di Pabrik dan sekitarnya. Struktur Organisasi Tanggap Darurat PT Barata Indonesia (Persero) dapat dilihat pada Lampiran 1 serta *job profile* masing-masing petugas tanggap darurat tercantum pada

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 6 / 11

Lampiran 2. Secara garis besar, petugas tanggap darurat mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Ketua Tim Tanggap Darurat Pusat yaitu bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pada saat terjadi kondisi darurat serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi untuk membentuk Tim Keadaan Darurat yang efektif di setiap wilayah perusahaan.
- b. Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi yaitu bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tim Tanggap Darurat Pusat atas seluruh kegiatan pada saat terjadi kondisi darurat pada wilayahnya masing-masing serta memberikan keputusan terkait keberlanjutan aktivitas di wilayah masing-masing setelah keadaan darurat berakhir.
- c. Koordinator Tanggap Darurat yaitu memimpin kegiatan tanggap darurat langsung di lapangan dan mengkoordinir kegiatan tim-tim darurat di bawahnya :
 1. *Floor Warden* yaitu bertanggung jawab atas upaya evakuasi keadaan darurat pada satu lantai unit kerjanya ;
 2. Tim Evakuasi dan P3K yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan evakuasi serta tindakan pertolongan pertama ;
 3. *Fire Fighter* yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan apabila terjadi kebakaran di tahap awal ; serta
 4. Penanggulangan Kebocoran Gas atau Oli yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan apabila terjadi kebocoran gas atau oli.
- d. Koordinator Komunikasi Publik yaitu bertanggung jawab atas segala bentuk komunikasi yang terjadi selama kegiatan tanggap darurat berlangsung baik secara internal maupun dengan pihak eksternal (publik).
- e. Koordinator Penanganan Huru Hara yaitu bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tim Tanggap Darurat Pusat atas seluruh kegiatan pada saat terjadi keadaan huru hara yang sedang berlangsung.

IX. PELAPORAN / PEMBERITAHUAN KONDISI DARURAT

- a. Setiap pekerja yang menemukan suatu kondisi bahaya dan memiliki potensi timbulnya kondisi darurat seperti api kecil, tumpahan bahan, atau kebocoran gas maka harus dilaporkan pada penanggung jawab area setempat.
- b. Koordinator Tanggap Darurat akan menentukan apakah kondisi tersebut masih dapat ditangani atau tidak secara internal. Bila masih dapat ditangani maka Koordinator Tanggap Darurat akan mengambil tindakan penanganan dan kondisi darurat tidak diberlakukan.
- c. Bila Koordinator Tanggap Darurat tersebut tidak dapat menanganinya atau kondisi makin memburuk maka segera menghidupkan alarm peringatan kemudian melaporkan kepada Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi.
- d. Penginformasian bahwa terjadi kondisi darurat dengan alarm peringatan menggunakan bunyi atau sinyal alarm tertentu.
- e. Untuk memudahkan proses pemberitahuan ini maka dibuat daftar yang berisi nomor-nomor penting untuk dihubungi jika terjadi keadaan darurat.

X. PELAKSANAAN PROSEDUR TANGGAP DARURAT

- a. Apabila kondisi darurat diberlakukan maka semua fungsi dalam struktur organisasi tanggap darurat akan menempati posnya masing-masing. (Bagan alir penanggulangan keadaan Darurat di PT Barata Indonesia (Persero) dapat dilihat pada Lampiran 3).

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 7 / 11

- b. Koordinator Tanggap Darurat akan memimpin kegiatan penanggulangan langsung di lapangan dan mengkoordinir kegiatan tiap tim. Setiap tim yang ada akan melakukan tugasnya sesuai tanggung jawabnya.
- c. Pihak Koordinator Komunikasi Publik akan menghubungi pihak eksternal (dinas pemadam setempat, polisi, dll.) jika dibutuhkan.
- d. Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi serta Ketua Tim Tanggap Darurat Pusat akan terus memantau perkembangan terakhir dari kegiatan tanggap darurat dan menentukan tindakan yang akan diambil selama kegiatan tersebut berlangsung.

XI. KEGIATAN EVAKUASI

- a. Bilamana alarm peringatan keadaan darurat dibunyikan maka setiap pekerja berhenti melakukan aktivitasnya dan segera mengikuti komando dari Tim *Floor Warden* untuk segera menuju ke titik kumpul (*assembly point*).
- b. Evakuasi akan dipimpin oleh *Floor Warden* dan petugas ini bertanggung jawab untuk membawa karyawan menuju lokasi berkumpul yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- c. Sebelum meninggalkan area kerja, *Floor Warden* memastikan semua peralatan atau sumber energi dimatikan (*shut down*).
- d. Apabila ditemukan adanya korban yang terjebak dan atau dalam kondisi yang membutuhkan pertolongan segera, maka *Floor Warden* menghubungi Tim Evakuasi dan P3K.
- e. Tim evakuasi dan P3K membawa korban ke tempat lebih aman, lalu menilai kondisi korban baik atau memerlukan rujukan ke fasilitas Kesehatan.
- f. Pada tempat berkumpul, *Floor Warden* akan menghitung jumlah karyawan pada masing-masing lembaganya berdasarkan daftar kehadiran hari tersebut. *Floor Warden* akan menginformasikan pada Koordinator Tanggap Darurat jumlah karyawan yang sudah terdata di evakuasi, jumlah korban dan kondisi korban.

XII. TAHAP PEMULIHAN / RECOVERY

- a. Seluruh korban yang muncul karena keadaan darurat harus di pantau kondisinya hingga dinyatakan dapat bekerja kembali.
- b. Apabila kondisi darurat sudah teratasi maka pihak Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi akan menentukan apakah lokasi sudah aman untuk dimasuki kembali. Hal ini juga mempertimbangkan setelah dilakukan pemeriksaan oleh pihak berwajib.
- c. Pihak Manajemen kemudian akan membentuk tim untuk menghitung kerugian yang terjadi serta mengambil langkah-langkah untuk mengaktifkan kembali kegiatan perusahaan.
- d. Koordinator Tanggap Darurat memberikan laporan atas kronologis kejadian serta jumlah korban dan kerugian aset kepada Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi.
- e. Ketua Tim Tanggap Darurat Korporasi / Divisi melaporkan kejadian tersebut kepada Ketua Tim Tanggap Darurat Pusat untuk selanjutnya dilaporkan kepada Direksi dan bila dinyatakan aman maka seluruh pekerja dapat melanjutkan pekerjaan di tempat masing-masing.

XIII. PELATIHAN DAN UJI COBA TANGGAP DARURAT

- a. Setiap petugas / tim yang terlibat dalam prosedur tanggap darurat ini harus mendapatkan pelatihan tanggap darurat. Jenis pelatihan disesuaikan dengan uraian tugas masing-masing.
- b. Biro SMK3LH Cq. Bidang K3LH membuat skenario kegiatan tanggap darurat dan melaksanakan uji coba tanggap darurat berdasarkan skenario tersebut. Uji coba ini dilakukan minimal setahun sekali dan melibatkan pekerja.

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level	: II	No. Dokumen	: I PO 04
Jenis	: PO	Tanggal Disahkan	: 24-11-2020
No. Revisi	: 01	Halaman	: 8 / 11

- c. Hasil dari uji coba ditinjau ulang untuk memperbaiki kekurangan yang timbul dalam pelaksanaannya termasuk durasi waktu penanganan kondisi tanggap darurat
- d. Prosedur tanggap darurat ini akan ditinjau ulang oleh Biro SMK3LH Cq. Bidang K3LH minimal 1 (satu) tahun sekali.

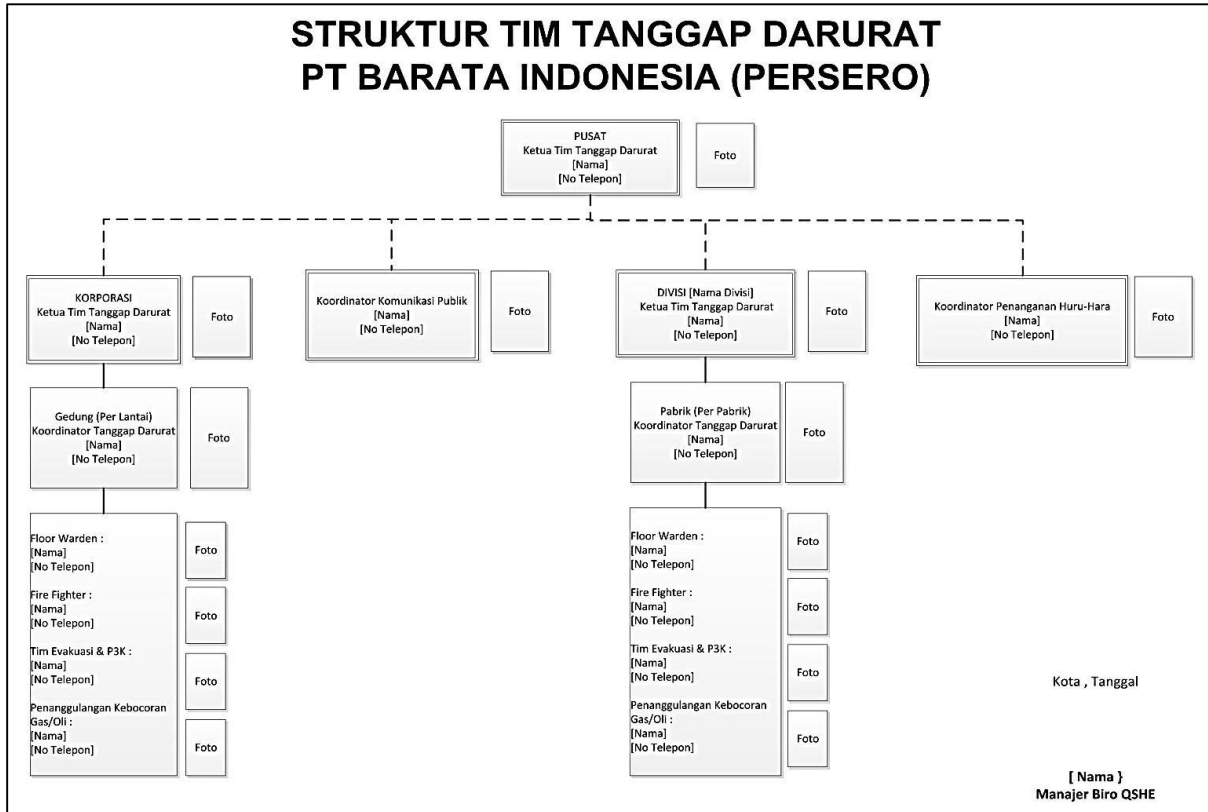
XIV. LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Tim Tanggap Darurat PT Barata Indonesia (Persero) (F-1202/2020-18)
- Lampiran 2 : Diagram Alir Penanggulangan Keadaan Darurat (F-1202/2020-17)
- Lampiran 3 : *Emergency Drill Report* (F-1202/2020-19)

**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 9 / 11

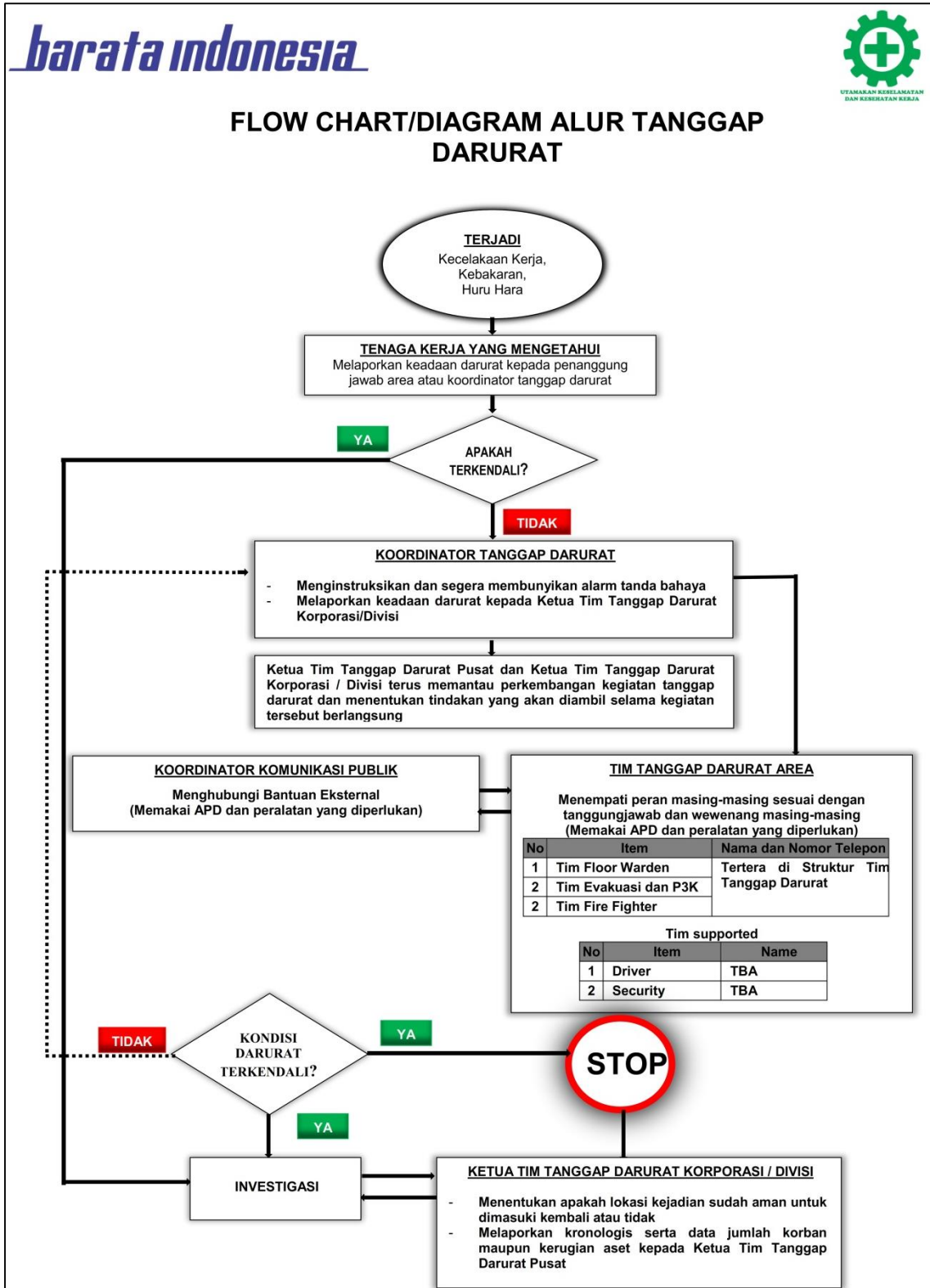
Lampiran 1
Struktur Tim Tanggap Darurat PT Barata Indonesia (Persero)



INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI

Level : II No. Dokumen : I PO 04
Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
No. Revisi : 01 Halaman : 10 / 11


Lampiran 2
Diagram Alir Penanggulangan Keadaan Darurat



**INFORMASI TERDOKUMENTASI
PROSEDUR OPERASI**

Level : II No. Dokumen : I PO 04
 Jenis : PO Tanggal Disahkan : 24-11-2020
 No. Revisi : 01 Halaman : 11 / 11

Lampiran 3
Emergency Drill Report

barata indonesia		LAPORAN PELAKSANAAN LATIHAN TANGGAP DARURAT EMERGENCY DRILL REPORT			
A. Informasi Umum					
1	Tanggal	:			
2	Waktu Pelaksanaan	:			
3	Tempat	:			
4	Jumlah Peserta	:			
5	Jenis simulasi tanggap darurat	:			
6	Waktu mulai pelaksanaan	:			
7	Waktu selesai pelaksanaan	:			
8	Waktu kembali bekerja	:			
9	Pengamat	:			
B. Arahan / Acuan dalam pengamatan					
			YA	TIDAK	TIDAK PERLU
1	Apakah pelaksanaan simulasi tanggap darurat dilengkapi dengan skenario ?				
2	Apakah pelaksanaan simulasi tanggap darurat sudah dilengkapi dengan struktur ?				
3	Apakah suara alarm tanda emergency berbunyi di tiap lantai?				
4	Apakah operator dalam ruang kontrol menginformasikan adanya alarm?				
5	Apakah kobaran api dinilai untuk dilakukan evakuasi				
6	Apakah pengumuman evakuasi di berikan?				
7	Apakah para pekerja mulai melakukan evakuasi setelah pengumuman evakuasi di berikan?				
8	Apakah petugas yang bertugas dalam kegiatan menggunakan atribut dan para pekerja paham untuk mengikuti mereka?				
9	Apakah para pekerja di pandu dan diarahkan menuju assembly point terdekat melalui tangga darurat?				
10	Adakah tanda yang menjelaskan kondisi ruangan sudah aman dari para pekerja?				
11	Apakah jalur evakuasi aman dari segala rintangan dan halangan?				
12	Adakah penanganan khusus pada pekerja disabilitas dan ibu mengandung ?				
13	Apakah semua orang di evakuasi dari setiap lantai?				
14	Apakah setiap petugas menjalankan fungsinya dengan benar?				
15	Apakah diperlukan tindakan pertolongan pertama oleh petugas terlatih?				
16	Apakah diperlukan ambulans untuk evakuasi ?				
17	Apakah diperlukan pihak eksternal untuk pelaksanaan simulasi di masa mendatang?				
18	Apakah dilakukan perhitungan jumlah orang pada area berkumpul?				
19	Apakah semua orang tetap berada di luar gedung dan menunggu instruksi selanjutnya?				
20	Untuk kembali bekerja, apakah pemberituannya sudah jelas?				
21	Apakah observasi dan pengarahannya dilakukan?				
22	Apakah evaluasi pelaksanaan pelatihan tanggap darurat dilakukan?				
23	Apakah laporan pelaksanaan tanggap darurat dilakukan?				
24	Apakah hasil dari evaluasi sudah di lakukan?				
25	Lain - Lain				
	a.				
	b.				
	c.				
Note: Beberapa program perbaikan lain yang terpisah dari latihan ini yang masih berhubungan dengan pelaksanaan tanggap darurat dapat di tambahkan dalam item B. hal hal tersebut akan di gabungkan pada pelaksanaan pelatihan tanggap darurat selanjutnya dalam laporan ini					
C. Tindakan Perbaikan / Tindakan Pencegahan					
D. Dokumentasi					
E Catatan Lainnya					